

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Pengertian Data

Menurut Pendit (1992) data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian yang merupakan perlambangan yang mewakili obyek atau konsep dalam dunia nyata. Data juga dapat didefinisikan sebagai fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari suatu observasi terhadap suatu fenomena alam, sebagai hasil observasi langsung terhadap kejadian atau fakta dari fenomena di alam nyata, data bisa berupa tulisan atau gambar yang dilengkapi dengan nilai (Chamidi, 2004, hlm. 314)

2. Gambaran Umum Desa Tajau Mulya

Desa tajau mulya merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Batu Ampar, Tanah laut, Kalimantan Selatan. Desa Tajau Mulya merupakan desa yang terletak didataran tinggi.

Penduduk Desa Tajau Mulya terdiri dari beberapa suku yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun. Agama islam merupakan agama mayoritas penduduk Desa Tajau Mulya sehingga nilai-nilai islam sangatlah kental tertanam di masyarakat, ini didukung oleh sekolah-sekolah yang berbasis agama dan mejalis-majelis ilmu yang menjadikan Desa Tajau Mulya yang agamis.

Kegiatan usaha dibidang peternakan disamping usaha para petani juga merupakan salah satu potensi di Desa tajau Mulya yang menunjang peningkatan perekonomian masyarakat, hal ini bisa dilihat dari jumlah peternak yang ada di Desa Tajau Mulya.

Harga ternak sapi di desa tajau mulya juga beragam, hal ini bisa dilihat dari jenis sapi dan kualitas sapi itu sendiri, berikut harga sapi yang dijual di desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar berdasarkan jenisnya:

Jenis sapi	Harga (Rp)
1. Bali	Rp.15.000.000–Rp.20.000.000
2. Limousin	Rp.25.000.000-Rp.35.000.000
3. Simental	Rp.25.000.000-Rp.33.000.000

3. Karakteristik Responden

Data responden dalam penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran angket/kuesioner. Dalam penelitian ini responden berjumlah 37 yang merupakan peternak sapi. Total item / pernyataan dalam kuesioner berjumlah 28 butir dan 5 butir pertanyaan untuk mengetahui identitas responden. Berikut adalah hasil gambaran data dan karakteristik dari 37 responden yang didapat :

a. Responden berdasarkan usia

Tabel III Berdasarkan Usia Responden

	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25	0	0
2	26-30	1	3%
3	31-35	1	3%
4	36-40	5	14%
5	41-45	5	14%
6	46-50	3	8%
7	>50	22	59%
	Total	37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh responden yang berusia sekitar < 25 Tahun berjumlah 0 orang dengan Presentase sebesar 0%, responden yang berusia sekitar 26-30 Tahun berjumlah 1 orang dengan Presentase sebesar 3%, responden yang berusia sekitar 31-35 Tahun berjumlah 1 orang dengan Presentase sebesar 3%, responden yang berusia sekitar 36-40 Tahun berjumlah 5 orang dengan Presentase sebesar 14%, responden yang berusia sekitar 41-45 Tahun berjumlah 5 orang dengan Presentase sebesar 14%, responden yang berusia sekitar 46-50 Tahun berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 8%, responden yang berusia sekitar >50 Tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 59%. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia adalah responden yang berusia sekitar >50 Tahun dengan Presentase sebesar 59% karena usia sekitar >50 tahun biasanya adalah orang tua yang

sudah tidak lagi bekerja terlalu berat sehingga memilih untuk menjadi peternak sapi untuk membantu memenuhi kebutuhan.

b. Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 2.4 Pendidikan terakhir Responden

	Pendidikan	jumlah	Persentase
1	SD	15	41%
2	SMP	5	14%
3	SMA	17	46%
4	Sarjana Pendidikan (S1)	0	3%
5	S2	-	-
	Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 14 atau 3%, pendidikan terakhir SMP berjumlah 5 atau 14%, pendidikan terakhir SMA berjumlah 17 atau 46%, pendidikan terakhir S1 berjumlah 0 atau 0%, pendidikan S2 berjumlah 0 atau 0%. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA.

c. Responden berdasarkan tingkat pendapatan

Tabel IV Pedapatan Responden

N0	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	Rp. 1. 500.000 - Rp. 2.500.000	1	3%
2	Rp. 2.500.000-Rp. 3.500.000	28	76%
3	Rp. 3.500.000-Rp. 4.500.000	4	11%
4	Rp. 4.500.000-Rp.5.500.000	4	11%
7	>Rp.5.500.000	-	-
	Total	37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan diperoleh responden dengan tingkat pendapatan Rp.1.500.000-Rp.2.500.000 berjumlah 1 atau 3%, tingkat pendapatan Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 berjumlah 28 atau 76%, tingkat pendapatan Rp.3.500.000 –Rp.4.500.000 berjumlah 4 atau 11%, tingkat pendapatan Rp.4.500.000 –Rp.5.500.000 berjumlah 4 atau 11%, dan tingkat pendapatan >Rp5.500.000 berjumlah 0 atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang menjadi peternak sapi didominasi oleh tingkat pendapatan Rp.2.500.000-Rp.3.500.000, karena bisa dilihat dari hasil responden berdasarkan usia bahwa paling dominan yaitu orang tua dengan umur >50 tahun yaitu yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari usaha bertani (buruh, berternak, dan lain-lain).

d. Responden berdasarkan jumlah hewan ternak

Tabel V Jumlah Hewan Ternak Responden

No	Ekor	jumlah	Persentase
1	< 3	-	-
2	3-5	33	89%
3	6-8	4	11%
4	9-11	-	-
5	>11	-	-
	Total	37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah hewan ternak diperoleh responden dengan jumlah hewan ternak < 3 ekor berjumlah 0, jumlah hewan ternak 3-5 ekor berjumlah 33 atau 89%, jumlah hewan ternak 6-8 berjumlah 11 atau 11%, jumlah hewan ternak 9-11 ekor berjumlah 0 atau 0%, dan jumlah hewan ternak > 11 ekor berjumlah 0 atau 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki jumlah hewan ternak didominasi oleh jumlah hewan ternak sebanyak 3-5 ekor.

e. Responden berdasarkan lama berternak

Tabel VI Lama Berternak Responden

No	lama Berternak	jumlah	Persentase
1	< 1 Tahun	-	-
2	1-5 Tahun	8	22%
3	6-10 Tahun	9	24%
4	11-15 Tahun	5	14%
5	> 16 Tahun	15	41%
	Total	37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat lama berternak diperoleh responden dengan tingkat lama berternak <2 tahun berjumlah 0 atau %, tingkat lama berternak 1-5 tahun berjumlah 8 atau 22%, tingkat lama berternak 6-10 tahun berjumlah 9 atau 24%, tingkat lama berternak 11-15 berjumlah 5 atau 14%, dan tingkat lama berternak >16 berjumlah 15 atau 41%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang menjadi peternak sapi didominasi oleh tingkat lama berternak >16, karena bisa dilihat dari hasil responden berdasarkan usia

bahwa paling dominan yaitu orang tua dengan umur >50 tahun yaitu mereka lebih berpengalaman menjadi peternak.

4. Data Deskriptif

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden, maka gambaran yang berkaitan dengan pengaruh pemahaman mudharabah, sikap kewirausahaan dan harga terhadap kesejahteraan peternak desa Tajau Mulya. Data deskriptifnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel Pemahaman Mudharabah

1) Menerjemahkan

Tabel VII Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	5%
2	Setuju (S)	27	73%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	14%
4	Tidak Setuju (TS)	3	8%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 27 dan persentase sebesar 73 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui akad kerjasama (mudharabah).

Tabel VIII Melakukan kerjasamabedasarkan presentase

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14%
2	Setuju (S)	27	73%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	14%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 27 dan persentase sebesar 73 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui bentuk sistem bagi hasil yang benar yakni berdasarkan persentase.

Tabel IX Mudharabah keuntungan dengan prinsip syariah

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	4	11%
2	Setuju (S)	26	70%
3	Ragu-Ragu (RR)	7	19%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 26 dan persentase sebesar 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden menerapkan bentuk kerjasama bagi hasil (mudharabah) sesuai prinsip syariah untuk mendapatkan keuntungan.

2) Menginterpretasikan / menafsirkan

Tabel X Mudharabah membawa kesejahteraan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	4	11%
2	Setuju (S)	24	65%
3	Ragu-Ragu (RR)	9	24%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 24 dan persentase sebesar 65 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami bahwa kerjasama bagi hasil (mudharabah) dalam peternakan diperbolehkan dalam islam dan dapat membawa peternak lebih sejahtera

Tabel XI Menjelaskan Kepada Peternak Lain

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14%
2	Setuju (S)	10	27%
3	Ragu-Ragu (RR)	17	46%
4	Tidak Setuju (TS)	5	14%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi ragu-ragu pada pernyataan ini dengan jumlah 17 dan persentase sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden ragu-ragu dalam menyampaikan bentuk sistem bagi hasil kepada peternak lain.

3) Mengekstrapolasi

Tabel XII Memahami bagi hasil memberikan kenyamanan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14%
2	Setuju (S)	25	68%
3	Ragu-Ragu (RR)	6	16%
4	Tidak Setuju (TS)	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 25 dan persentase sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami bahwa dengan adanya kejelasan dalam kerjasama bagi hasil memberikan kenyamanan terhadap peternak.

Tabel XIII Percaya bagi hasil tidak merugikan salah satu pihak

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14%
2	Setuju (S)	27	73%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	14%
4	Tidak Setuju (TS)	0	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 27 dan persentase sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa responden meyakini bahwa kerjasama bagi hasil (mudharabah) dalam peternakan tidak merugikan salah satu pihak.

b. Variabel Sikap Kewirausahaan

1) Efikasi diri

Tabel XIV yakin dalam usaha

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	32%
2	Setuju (S)	21	57%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 21 dan persentase sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa Responden yakin dapat menjalankan usaha peternakan sapi dengan baik dan sukses.

2) Ulet

Tabel XV Tidak Mudah Menyerah

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	30%
2	Setuju (S)	22	59%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 22 dan persentase sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa Responden tidak mudah menyerah apabila usaha yang mereka jalankan belum mendapatkan hasil optimal.

3) Berani membuat keputusan.

Tabel XVI Menyadari Adanya Resiko Tinggi

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	10	27%
2	Setuju (S)	23	62%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 23 dan persentase sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa Responden menyadari bahwa dalam menjalankan usaha peternakan sapi memiliki resiko tinggi, dengan resiko yang tinggi akan memberikan hasil yang tinggi

4) Kreatif.

Tabel XVII Menerima Kritik Dan Saran

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	13	35%
2	Setuju (S)	20	54%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 20 dan persentase sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa Responden menyadari bahwa bersedia menerima kritik dan saran orang lain apabila dalam mengelola peternakan mengalami kegagalan.

Tabel XVIII Tertarik Oleh Ide-Ide Baru

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	16%
2	Setuju (S)	21	57%
3	Ragu-Ragu (RR)	9	24%
4	Tidak Setuju (TS)	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 21 dan persentase sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tertarik dan terbuka terhadap ide orang lain yang membawa kemajuan pada usaha ternak sapi dan akan berusahamewujudkannya.

5) Kemandirian

Tabel XIX memaksimalkan sumber daya alam

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	24%
2	Setuju (S)	24	65%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 24 dan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berusaha memaksimalkan sumber daya alam secara maksimal guna memenuhi kebutuhan pokok ternak sapi.

6) Pendidikan kewirausahaan

Tabel XX Mengikuti Pelatihan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	14%
2	Setuju (S)	26	70%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 26 dan persentase sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat antusias dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, karena untuk meningkatkan pengetahuan berternak sapi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

c. Variabel Harga

1) Keadaan perekonomian

Tabel XXI Jika Harga Sapi Menurun, Permintaan Sapi Meningkatkan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	22%
2	Setuju (S)	12	32%
3	Ragu-Ragu (RR)	15	41%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 12 dan persentase sebesar 32%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui jika harga sapi menurun, maka permintaan terhadap sapi sedang berkurang. .

Tabel XXII Karena Harga Sapi Menurun Ada Perubahan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	16%
2	Setuju (S)	16	43%
3	Ragu-Ragu (RR)	13	35%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 16 dan persentase sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju ketika harga sapi menurun maka akan ada perubahan dalam tingkat penawaran dari produsen (peternak).

2) Permintaan dan penawaran.

Tabel XXIII Perubahan Harga Berdampak Permintaan Sapi

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	22%
2	Setuju (S)	17	46%
3	Ragu-Ragu (RR)	9	24%
4	Tidak Setuju (TS)	3	8%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 17 dan persentase sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui ketika terjadi perubahan pada harga sapi maka akan berdampak terhadap permintaan hewan ternak sapi.

3) Elastisitas permintaan

Tabel XXIV Harga Sapi Selalu Berubah

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	24%
2	Setuju (S)	23	62%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	14%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 23 dan persentase sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa harga sapi selalu mengalami perubahan.

4. Persaingan .

Tabel XXV Semakin Banyak Peternak Semakin Susahh Menjual Dengan Harga Tinggi

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	30%
2	Setuju (S)	18	49%
3	Ragu-Ragu (RR)	7	19%
4	Tidak Setuju (TS)	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 23 dan persentase sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa banyaknya peternak sapi, akan menyulitkan peternak untuk menjual sapi dengan harga yang lebih tinggi.

4) Biaya.

Tabel XXVI Semakin Tinggi Biaya Pemeliharaan Sapi Maka Harga Sapi Makin Tinggi

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	13	35%
2	Setuju (S)	19	51%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	14%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 19 dan persentase sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa apabila tingkat biaya pemeliharaan hewan ternak sapi tinggi maka harga sapi makin tinggi.

Tabel XXVII Harga Sapi Sesuai Dengan Jenis Dan Kualitas Sapi

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	13%
2	Setuju (S)	11	30%
3	Ragu-Ragu (RR)	18	49%
4	Tidak Setuju (TS)	3	8%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 11 dan persentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa apabila tingkat harga sapi sesuai dengan jenis dan kualitas sapi.

d. Variabel Kesejahteraan Peternak

1) Faktor internal (Pendidikan, pendapatan, pekerjaan, Jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset).

Tabel XXVIII Memenuhi Kebutuhan Pangan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	24 %
2	Setuju (S)	24	65%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 24 dan persentase sebesar 65 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya.

Tabel XXIX Memenuhi Kebutuhan Sandang

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	24%
2	Setuju (S)	24	65%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 24 dan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat memenuhi kebutuhan sandang seluruh anggota keluarganya.

Tabel XXX Memenuhi Kebutuhan Pendidikan

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	24%
2	Setuju (S)	23	62%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	14%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 23 dan

persentase sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarganya.

Tabel XXXI Tempat Tinggal Yang Nyaman

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	8	22%
2	Setuju (S)	25	68%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 25 dan persentase sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tempat tinggal yang nyaman untuk keluarganya.

Tabel XXXII Bersedekah Dan Berzakat

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	6	16%
2	Setuju (S)	28	76%
3	Ragu-Ragu (RR)	3	8%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 28 dan persentase sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menggunakan sebagian pendapatannya digunakan untuk bersedekah dan berzakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

- 2) Faktor eksternal (kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, Akses bantuan pemerintah, Kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan dan lokasi tempat tinggal).

Tabel XXXIII Mudah Dalam Mengakses Transportasi Dan Informasi

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	24%
2	Setuju (S)	24	65%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	11%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 24 dan persentase sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mudah dalam mengakses transportasi dan informasi dari berbagai sumber (tv, koran, internet dll).

- 3) Manajemen sumber daya keluarga (Perencanaan, Pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan)

Tabel XXXIV Memiliki Tabungan Yang Untuk Jaminan Dimasa Mendatang

No	Pilihan Jawaban	F	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	3	8%
2	Setuju (S)	22	60%
3	Ragu-Ragu (RR)	10	27%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		37	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menanggapi Setuju pada pernyataan ini dengan jumlah 22 dan persentase sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tabungan yang digunakan untuk jaminan dimasa mendatang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Uji Reliabelitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel XXXV Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Nilai Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keterangan
Pemahaman Mudharabah	P1	0,85	0,334	0,000	Valid
	P2	0,644	0,334	0,000	Valid
	P3	0,838	0,334	0,000	Valid
	P4	0,759	0,334	0,000	Valid
	P5	0,838	0,334	0,000	Valid
	P6	0,829	0,334	0,000	Valid
	P7	0,772	0,334	0,000	Valid
Sikap Kewirausahaan	S1	0,855	0,334	0,000	Valid
	S2	0,907	0,334	0,000	Valid
	S3	0,876	0,334	0,000	Valid
	S4	0,902	0,334	0,000	Valid
	S5	0,806	0,334	0,000	Valid
	S6	0,812	0,334	0,000	Valid
	S7	0,622	0,334	0,000	Valid
Harga	H1	0,804	0,334	0,000	Valid
	H2	0,78	0,334	0,000	Valid
	H3	0,735	0,334	0,000	Valid
	H4	0,75	0,334	0,000	Valid
	H5	0,846	0,334	0,000	Valid
	H6	0,77	0,334	0,000	Valid
	H7	0,698	0,334	0,000	Valid
Kesejahteraan	K1	0,864	0,334	0,000	Valid
	K2	0,835	0,334	0,000	Valid
	K3	0,884	0,334	0,000	Valid
	K4	0,824	0,334	0,000	Valid
	K5	0,698	0,334	0,000	Valid

	K6	0,749	0,334	0,000	Valid
	K7	0,726	0,334	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian validitas pada tabel di atas, kuesioner yang berisi 4 variabel ini terdapat 28 kuesioner yang telah diisi 37 responden pada penelitian ini. Untuk mengetahui validitas sebuah kuesioner terlebih dahulu kita mencari nilai r tabel. Nilai r tabel didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$df = N-2$$

$$df = 37-2 = 35 = 0,334 \text{ dengan sig } (0,05)$$

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka 28 kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Jika Alpha Cronbach's $> 0,6$ maka reliabel.

Tabel XXXVI Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Pemahaman Mudharabah	0.888	0,60	Reliabel
2	Sikap Kewirausahaan	0.919	0,60	Reliabel
3	Harga	0.881	0,60	Reliabel
4	Kesejahteraan	0.902	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2022

Dapat dilihat pada tabel diatas, dari hasil uji reliabel dapat dilihat bahwa nilai Alpha Cronbach's $> 0,6$, maka dapat disimpulkan data bersifat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sunyoto, Danang, 2012, hal. 119). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan alat statistik SPSS 22 dan dengan melihat pola P-P plot.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas kolmogorov smirnov ini adalah sebagai berikut (Sunyoto, Danang, 2012, hal. 121):

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel XXXVII Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04795946
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.078
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ dan juga terlihat bahwa pola P-P plot menunjukkan titik-titik berada disekitaran garis regresi atau mengikuti garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal

b. Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independent yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Uji multikolinieritas akan mengukur tingkat keeratan hubungan/pengaruh antar variabel bebas dalam penelitian ini (Pemahaman Mudharabah X1, Sikap Kewirausahaan X2, Harga X3) melalui besaran koefisien korelasi (r) (Sunyoto, Danang, 2012, hal. 131

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini berdasarkan pada nilai Tolerance dan nilai VIF, sebagai berikut (Sunyoto, Danang, 2012, hal. 134).:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $<$ dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $>$ dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel XXXVIII Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	7.222	2.993				2.413
Pemahaman Mudharabah	.518	.168	.591	3.091	.004	.320	3.122
Sikap Kewirausahaan	.384	.129	.428	2.967	.006	.562	1.779
Harga	-.135	.154	-.172	-.875	.388	.304	3.293

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

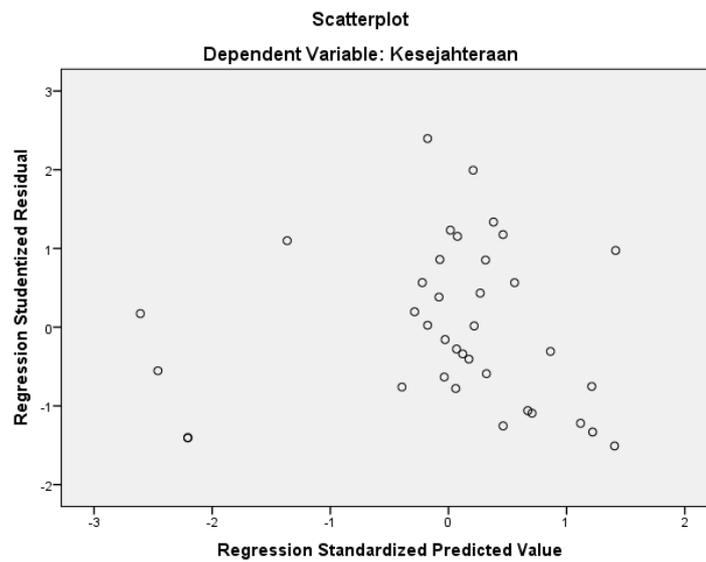
Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 22 diatas diketahui bahwa variabel Brand Image (X1) memiliki nilai tolerance $0,320 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,122 < 10,00$, variabel Pengetahuan (X2) memiliki nilai tolerance $0,562 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,779 < 10,00$, variabel Religiusitas (X3) memiliki nilai tolerance $0,304 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,293 < 10,00$. Dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas karena hasil pengujian memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar I Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Dari gambar pola scatterplot diatas diketahui bahwa titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan menyebar acak tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Tabel XXXIX Hasil pengujian Heterokedastisitas Spearman Rank

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	1.118	1.570		.712	.481
	Pemahaman Mudharabah	.061	.099	.205	.617	.542
	Sikap Kewirausahaan	-.010	.071	-.033	-.136	.892
	harga	-.027	.082	-.106	-.334	.741

a. Dependent Variable: abs_res
 Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel dengan hasil pengujian Spearman Rho diperoleh nilai Sig. (2 – tailed) variabel Brand Image (X1) sebesar 0,481 > 0,05, nilai Sig. (2 – tailed) variabel Pengetahuan (X2) sebesar 0,542 > 0,05 dan nilai Sig. (2 – tailed) variabel Religiusitas (X3) sebesar 0,741 > 0,05. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian ini

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang akan dianalisis dari variabel independen yaitu Peamahaman Mudharabah, Sikap Kewirausahaan, Harga. Berikut adalah hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel XL Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7.222	2.993		2.413	.022			
	Pemahaman Mudharabah	.518	.168	.591	3.091	.004	.715	.474	.334
	Sikap Kewirausahaan	.384	.129	.428	2.967	.006	.682	.459	.321
	Harga	-.135	.154	-.172	-.875	.388	.585	-.151	-.095

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 7.222 + 0,518 X_1 + 0,384 X_2 - 135 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

a = Konstanta

Y = Kesejahteraan Peternak

X1 = Pemahaman Mudharabah

X2 = Sikap Kewirausahaan

X3 = Harga

e = Variabel error (diluar penelitian)

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 7.222 menunjukkan jika variabel Pemahaman Mudharabah (X1), Sikap Kewirausahaan (X2) dan

Harga (X3) bernilai 0 (nol) maka Kesejahteraan Peternak sebesar 7.222.

- b. Nilai koefisien regresi Pemahaman Mudharabah (X1) sebesar 0,518 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kesejahteraan Peternak (Y), jika variabel Pemahaman Mudharabah (X1) naik 1 satuan maka Kesejahteraan Peternak (Y) naik sebesar 0,518.
- c. Nilai koefisien regresi Sikap Kewirausahaan (X2) sebesar 0,384 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kesejahteraan Peternak (Y), jika variabel Sikap Kewirausahaan (X2) naik 1 satuan maka Kesejahteraan Peternak (Y) naik sebesar 0,384.
- d. Nilai koefisien regresi Harga (X3) sebesar -0,135 yang berarti memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Kesejahteraan Peternak (Y), jika variabel harga (X3) naik 1% maka Keputusan Menjadi Nasabah (Y) terhadap bank syariah turun sebesar 0,135. Sebaliknya jika variabel Harga (X3) berkurang 1 % maka Kesejahteraan (Y) naik sebesar 0,135.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Adalah untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Mudharabah

(X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Harga (X3) terhadap variabel dependen Kesejahteraan Peternak (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji parsial (uji T) ini dengan melihat nilai signifikansi dan nilai t hitung sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 dan jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig > 0,05 dan jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut adalah hasil uji t:

Tabel XLI Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.222	2.993		2.413	.022
Pemahaman Mudharabah	.518	.168	.591	3.091	.004
Sikap Kewirausahaan	.384	.129	.428	2.967	.006
Harga	-.135	.154	-.172	-.875	.388

Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai t hitung variabel Pemahaman Mudharabah, Sikap Kewirausahaan dan harga . Diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T \text{ Tabel} = (\alpha/2 ; n- k-1)$$

$$T \text{ Tabel} = (0,05 / 2 ; 37-3)$$

$$T \text{ Tabel} = (0,025 ; 34) = 2,032 \text{ didapat dari t tabel}$$

Keterangan :

n = Banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

k = Jumlah Variabel X

α = Alpha dari 0,05

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Sig variabel Pemahaman mudharabah (X1) sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,901 >$ dari t tabel $2,032$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti secara parsial variabel Pemahaman mudharabah berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar

Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Sig variabel Sikap Kewirausahaan (X2) sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,967 >$ dari t tabel $2,032$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti secara parsial variabel Sikap Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Sig variabel Harga (X3) sebesar $0,388 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-0,875 <$ dari t tabel $-2,032$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak yang berarti secara parsial variabel Harga tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

b. Uji F

Uji Simultan adalah uji yang digunakan mengetahui apakah variabel-variabel independen simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah $0,05$. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018, hal. 113).

Pengambilan keputusan untuk uji simultan (uji F) ini dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F hitung sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $< 0,05$ dan jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka ada pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai Sig $> 0,05$ dan jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel XLII Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239.930	3	79.977	17.480	.000 ^b
	Residual	150.989	33	4.575		
	Total	390.919	36			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Harga, Sikap Kewirausahaan, Pemahaman Mudharabah

Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai F hitung variabel Pemahaman Mudaharabah, Sikap Kewirausahaan dan Harga dalah .

Diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ Tabel} = (k-1 ; n-k)$$

$$F \text{ Tabel} = 3-1 ; 37 - 3 = 2 ; 34$$

Diperoleh nilai = 3,28

Keterangan :

k = jumlah variabel x

n = jumlah responden

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17,840 > F tabel 3,28 dan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti Secara simultan Pemahaman Mudaharabah, Sikap Kewirausahaan dan Harga berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

c. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018, hal. 111-112).

Berikut adalah hasil koefisien determinasi dari pengujian menggunakan SPSS 22.

Tabel XLIII Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.579	2.139

a. Predictors: (Constant), Harga, Sikap Kewirausahaan, Pemahaman Mudharabah

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R square dalam penelitian ini sebesar 0,579. Besarnya angka koefisien determinasi sama dengan 57,9% yang artinya Pemahaman Mudharabah (X1), Sikap Kewirausahaan (X2) dan harga (X3) secara simultan mempengaruhi variabel kesejahteraan Peternak (Y) sebesar 57,9%. Sedangkan sisanya

($100\% - 57,9\% = 42,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

C. Analisis Data

1. Pengaruh Variabel Pemahaman Mudharabah (X1), Sikap Kewirausahaan (X2) dan Harga Secara Parsial Terhadap Kesejahteraan Peternak Desa Tajau Mulya Kec. Batu Ampar

a. Pengaruh Pemahaman Mudharabah Terhadap Kesejahteraan Peternak Desa Tajau Mulya Kec. Batu Ampar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Pemahaman Mudharabah (X1) terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig variabel Pemahaman Mudaharabah (X1) sebesar $0,004 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,901 >$ dari t tabel $2,032$ dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak H_{a1} diterima yang berarti secara parsial variabel Pemahaman Mudaharabah berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

Mudhrabah dapat didefinisikan sebagai suatu akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama yang sebagai pihak yang memberikan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 indikator yaitu:

- 1) Menerjemahkan tidak hanya pengalihan bahasa satu ke bahasa lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Seperti mampu mengetahui bahwa mudharabah merupakan kerjasama antara pemilik modal dan pengelola dengan sistem adil, transparan dan sistem bagi hasil berdasarkan persentase kemudian dengan menerapkan bagi hasil peternak mendapatkan keuntungan berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Menginterpretasikan / menafsirkan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide-ide utama suatu komunikasi. Seperti bahwa kerjasama bagi hasil (mudharabah) dalam peternakan diperbolehkan dalam islam dan membawa kesejahteraan terhadap peternak.
- 3) Mengekstrapolasi, dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya. Seperti dengan adanya kejelasan bagi hasil pada kerjasama dalam peternakan memberikan kenyamanan, dan tidak akan merugikan salah satu pihak baik pemilik modal atau pengelola.

Dari hasil jawaban persepsi responden terhadap 3 indikator pemahaman mudharabah diatas diperoleh hasil rata-rata jawaban dengan nilai 3,82. Artinya peternak Desa Tajau Mulya memahami mudharabah sebagai suatu akad kerjasama antara dua pihak, dimana

pihak pertama memberikan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi dalam bentuk persentase (50%;50%, 50%:60%) sesuai kesepakatan. Modal yang diserahkan secara tunai, baik berupa uang ataupun barang (Sapi).

Hal ini sesuai teori Muhammad jafar hafshah bahwa Kerjasama (kemitraan) dilakukan untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Sehingga pemahaman sistem bagi hasil dalam kerjasama yang benar dinilai perlu dalam menjalankan usaha salah satunya dalam berternak, karena dengan adanya tranparansi dan keadilan didalamnya mempengaruhi besar perolehan keuntungan baik dari pengelola maupun pemberi modal. Perolehan keuntungan yang besar akan mempengaruhi besar pendapatan seorang peternak. Artinya jika seorang peternak memiliki pemahaman bagi hasil dengan baik, maka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari bagi hasil, sehingga berorientasi pada kesejahteraan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Yuni Shafira yaitu sistem bagi hasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan.

b. Pengaruh Variabel Sikap Kewirausahaan (X2) Terhadap Kesejahteraan Peternak Desa Tajau Mulya Kec. Batu Ampar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Sikap Kewirausahaan (X2) terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa

Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig variabel Sikap Kewirausahaan (X2) sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,967 >$ dari t tabel $2,032$ dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak H_{a2} diterima yang berarti secara parsial variabel Pemahaman Mudaharabah berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seorang wirausaha atau peternak untuk merespon secara konsisten terkait dengan informasi, kejadian, kritikan, cara pandang dan pola pikir, hambatan atau kesulitan yang dialami selama menjalankan usaha. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seorang wirausaha akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usaha tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 6 indikator yaitu:

- 1) Efikasi diri merupakan kepercayaan diri seorang peternak dalam menjalankan usaha peternakan.
- 2) Ulet adalah sikap tidak putus asa seorang peternak yang disertai dengan kemampuan keras untuk mencapai tujuan.
- 3) Berani membuat keputusan, seperti menyadari bahwa dalam menjalankan usaha peternakan sapi memiliki resiko tinggi, resiko yang tinggi akan memberikan hasil yang tinggi.

- 4) Kreatif, dalam hal ini dalam mengkombinasikan bentuk ide-ide orang lain yang membawa kemajuan pada usaha ternak sapi dan akan berusaha mewujudkannya serta menerima kritik dan saran orang lain.
- 5) Kemandirian, dalam hal ini kemandirian berupa bentuk dalam pemenuhan sumber pakan dengan memaksimalkan sumber daya alam secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan pokok ternak sapi.
- 6) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan berternak sapi agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dari hasil jawaban responden terhadap 6 indikator sikap kewirausahaan diatas diperoleh hasil rata-rata jawaban dengan nilai 4,1. Para peternak desa Tajau Mulya memiliki sikap kewirausahaan yang baik yakni percaya diri, ulet, berani, kreatif, mandiri dan memiliki pengetahuan berternak dalam menjalankan kerjasama bagi hasil peternakan sehingga membawa keberhasilan dalam usaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh

keuntungan yang lebih besar. (Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995). Semakin baik sikap kewirausahaan seseorang maka akan menunjang keberhasilan usaha yang pada akhirnya menghasilkan lebih besar pendapatan yang berorientasi pada kesejahteraan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirnawati yaitu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Wirausaha Pada Peternakan Sapi Potong Di Kota Jambi”, pada tahun 2019 bahwa sikap kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan berwirausaha.

c. Pengaruh Variabel Harga (X3) Terhadap Kesejahteraan Peternak Desa Tajau Mulya Kec. Batu Ampar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Harga (X3) terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig variabel Harga (X3) sebesar $0,388 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-875 <$ dari t tabel 2,032 dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima H_{a3} ditolak yang berarti secara parsial variabel Pemahaman Mudaharabah tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang-barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok di waktu dan

tempat tertentu (Sudaryono, 2015, hlm. 229). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 indikator yaitu:

- 1) Keadaan Perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, pada periode resesi misalnya merupakan suatu periode dimana harga berada pada tingkat yang lebih rendah. Kenaikan yang paling menyolok terjadi pada harga daging import.
- 2) Permintaan dan Penawaran, pada umumnya tingkat harga daging yang lebih rendah akan mengakibatkan hewan sapi yang diminta lebih besar. permintaan, yaitu suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Dalam penawaran jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada umumnya harga daging yang lebih tinggi mendorong jumlah ternak sapi yang ditawarkan lebih besar.
- 3) Elastisitas permintaan merupakan tingkat kepekaan jumlah permintaan hewan sapi terhadap perubahan harga sapi itu sendiri. Seperti ketika harga sapi naik maka permintaan terhadap hewan sapi akan menurun.
- 4) Persaingan, banyaknya penjual dan pembeli ini akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain. Seperti banyaknya

peternak sapi, akan menyulitkan peternak untuk menjual sapi dengan harga yang lebih tinggi.

- 5) Biaya merupakan dasar penentuan harga suatu hewan ternak sapi, semakin tinggi biaya pemeliharaan hewan ternak sapi maka harga sapi makin tinggi, karena akan mempengaruhi kualitas dari hewan ternak tersebut.

Dari hasil jawaban persepsi responden terhadap 5 indikator sikap kewirausahaan diatas diperoleh hasil rata-rata jawaban dengan nilai 3,9. Meskipun hasil jawaban responden memiliki nilai 3,9 tetapi belum mampu membuat peternak sejahtera. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa harga berkaitan dengan laba yakni harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang berpengaruh pada besar kecilnya laba dan pangsa pasar yang diperoleh. Hal ini disebabkan ketika harga ternak sapi meningkat, muncul permasalahan yaitu penyakit yang menyerang sapi, hal ini bisa mempengaruhi perolehan bagi hasil dalam ternak sapi. Kemudian harga yang tinggi akibat permintaan dan penawaran tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh peternak, karena sebagian peternak menjual ketika mereka membutuhkan uang. Sehingga harga bukan merupakan satu-satunya bauran yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh oleh peternak.

2. Pengaruh Variabel Pemahaman Mudharabah (X1), Sikap Kewirausahaan (X2) dan Harga (X3) Secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Peternak Desa Tajau Mulya Kec. Batu Ampar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $17,840 > F$ tabel $2,70$ dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak H_{a4} diterima yang berarti Secara simultan Pemahaman Mudaharabah, Sikap Kewirausahaan dan Harga berpengaruh terhadap Kesejahteraan Peternak Sapi Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar.

Kesejahteraan secara umum didasarkan pada standar universal yang menyangkut kesehatan, sandang pangan dan papan, sedangkan kesejahteraan batin meliputi persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual (Dian Komala Sari, 2014, hlm. 64). Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 indikator untuk mengetahui kesejahteraan para peternak sapi sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu seperti pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan dan lokasi tempat tinggal.
- c. Manajemen sumber daya keluarga seperti perencanaan, pembagian tugas, pengontrolan kegiatan.

Dari hasil jawaban responden terhadap 3 indikator kesejahteraan peternak sapi diatas diperoleh hasil rata-rata jawaban dengan nilai 4,1. Artinya para peternak mampu memenuhi kebutuhan mereka seperti sandang, pangan dan papan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesejahteraan secara umum didasarkan pada standar universal yang menyangkut kesehatan, sandang pangan dan papan, sedangkan kesejahteraan batin meliputi persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual. Sebagaimana dalam An-Nahl ayat 97:

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝٧٧﴾

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (An-Nahl/16:97)

Bahwasanya kehidupan yang baik adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, memakan rizki yang halal. Menurut Al-Jurjanji, rizki yang baik adalah segala yang diberikan oleh Allah SWT. Sehingga dapat dipahamai bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapapun yang mau melakukan amal kebaikan tanpa memandang laki-laki atau perempuan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini diketahui para peternak sapi desa Tajau Mulya dalam kondisi sejahtera yang secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh pemahaman mudharabah yang menunjukkan tingkat pengetahuan seorang peternak dalam menjalankan usaha bagi hasil ternak sapi, sikap

kewirausahaan yang baik dimiliki oleh peternak dalam mencapai hasil yang maksimal dan harga hewan ternak yang tinggi mempengaruhi besar pendapatan seorang peternak.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel Kesejahteraan Peternak dipengaruhi oleh variabel pemahaman mudharabah, sikap kewirausahaan dan harga dapat diketahui dari hasil uji determinasi dimana nilai R^2 sebesar 0,579 menunjukkan bahwa variabel pemahaman mudharabah, sikap kewirausahaan dan harga secara simultan mempengaruhi variabel kesejahteraan peternak sebesar 57,9% sedangkan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.